

**DAMPAK PERNIKAHAN POLITIK FERDINAND II DENGAN
ISABELLA TERHADAP UMAT ISLAM DI ANDALUSIA
TAHUN 1469-1502 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Isfa Izzatul Azka
NIM: 20101020021

PROGRAM STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1063/Un.02/DA/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : "Dampak Pernikahan Politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap Umat Islam di Andalusia Tahun 1469-1502 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISFA IZZATUL AZKA
Nomor Induk Mahasiswa : 20101020021
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 667a659e1ed08



Penguji I
Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 667a3f1c1f88d



Penguji II
Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 666d689ee8e1c



Yogyakarta, 06 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 667a613204831

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isfa Izzatul Azka

NIM : 20101020021

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Pernikahan Politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap Umat Islam di Andalusia Tahun 1469-1502 M”** adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah penulisan dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN IBRAHIM
YOGYAKARTA



Isfa Izzatul Azka
20101020021

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi berjudul

**“DAMPAK PERNIKAHAN POLITIK FERDINAND II DENGAN
ISABELLA TERHADAP UMAT ISLAM DI ANDALUSIA TAHUN 1469-
1502 M”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Isfa Izzatul Azka
NIM : 20101020021
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19680212 200003 1 001

MOTTO

“A vida veces solo tienes que dejarte llevar por las olas, Tu vida es tan buena como tu forma de pensar entonces Mejor tarde que nunca”.

“Terkadang hidupmu hanya perlu untuk mengikuti ombak, Hidupmu sebaik pola pikirmu jadi lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali”

#Isfa Izzatul Azka

“Just because you didn’t do what you hoped for, doesn’t mean you failed”.

#TwentyFiveTwentyOne

“Remember it all and overcome it. If you don’t overcome it you’ll always be a kid whose soul never grows”.

#It’sOkayToNotBeOkay



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Isfa Izzatul Azka

Kedua orang tua, kakak, serta dua adik penulis

Keluarga besar Bani Kusman

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

DAMPAK PERNIKAHAN POLITIK FERDINAND II DENGAN ISABELLA TERHADAP UMAT ISLAM DI ANDALUSIA TAHUN 1469-1502 M

Pernikahan antara Ferdinand II dari Kerajaan Aragon dengan Isabella dari Kerajaan Kastilla di tahun 1469 M merupakan salah satu pernikahan politik dinasti yang menjadi bagian dari upaya umat Kristen abad pertengahan untuk memperkuat kerajaan Kristen Katolik serta menjadi bagian dari upaya gerakan *Reconquista* di Semenanjung Iberia. Bersatunya dua kerajaan Kristen Katolik terbesar menimbulkan munculnya kembali dominasi kekuatan Kristen Katolik di Andalusia. Menariknya munculnya kembali dominasi setelah adanya pernikahan Ferdinand II dengan Isabella berdampak besar terhadap kondisi umat Islam.

Penelitian ini memiliki tiga fokus pembahasan, yaitu: (1) Bagaimana kondisi masyarakat Andalusia sebelum tahun 1469 M? (2) Bagaimana latar belakang terjadinya pernikahan politik antara Ferdinand II dengan Isabella? (3) Apa dampak pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia?. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik. Teori yang digunakan adalah teori pernikahan dinasti dari Heinz Duchhardt serta menggunakan konsep pernikahan politik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Berikut beberapa temuan yang diperoleh dari kajian yang telah dilakukan: (1) Sebelum terjadinya pernikahan politik dinasti antara Ferdinand II dengan Isabella di tahun 1469 M, wilayah Semenanjung Iberia dikuasai oleh empat kerajaan Kristen, yaitu Kerajaan Kastilla, Kerajaan Aragon, Kerajaan Portugal serta satu pemerintah Islam Dinasti Nashriyyah. (2) Di angkatnya Isabella sebagai penerus Kerajaan Kastilla dalam Perjanjian *Toros de Guisando* serta persamaan visi *Reconquista* dan menciptakan wilayah kekuasaan yang sepenuhnya beragama Katolik menjadi faktor utama yang melatar belakangi terjadinya pernikahan politik Ferdinand II dan Isabella. (3) Bahwa pernikahan Ferdinand II dengan Isabella berdampak pada terbentuknya Spanyol Modern, dikeluarkannya kebijakan penaklukan Granada yang berakhir dengan terhapusnya pemerintahan Islam Dinasti Nashriyyah, tersisihnya agama Islam, munculnya Mahkamah Inkuisisi, terbentuknya identitas Spanyol, munculnya gerakan Kastilianisasi dan terhapusnya pendidikan Islam.

Kata Kunci : Pernikahan Politik; Dampak; dan Kemunduran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله على نعمة الأيمان والأسلام والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt. atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Dampak Pernikahan Politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap Umat Islam di Andalusia Tahun 1469-1502 M”**. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, hingga para pengikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa kehendak Allah Swt. dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini dengan penuh rasa terima kasih dan segala rasa hormat penulis haturkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ibu dan Ayah penulis tercinta, Ibu Yani Suryani dan Bapak Rosyidin, yang selalu memberikan dukungan dan memercayai setiap mimpi-mimpi penulis dan menyimak dengan sabar segala keluh kesah penulis selama penulisan skripsi, juga untuk doa-doanya yang senantiasa memayungi kehidupan penulis, ucapan terima kasih saja tidak cukup, tetapi terima kasih ibu dan ayah, anakmu sangat mencintai kalian.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

4. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta Sekprodi 2.
5. Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang dari awal senantiasa memberikan masukan, arahan, serta motivasi kepada penulis.
6. Dr. Syamsul Arifin, S. Ag. M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
7. Fatiyah S. Hum., M. A. dan Kholili Badriza, Lc., M. Hum., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik sehingga penulis dapat melakukan revisi dan menyelesaikan skripsi ini lebih baik lagi.
8. Kakak penulis tercinta, Deani Fitriani, selaku motivator kehidupan penulis yang telah menyadarkan penulis bahwa tidak apa-apa untuk menjadi biasa-biasa saja, dan selalu senantiasa bangga terhadap semua pencapaian sederhana penulis. Adikmu mencintaimu juga Umi Dea.
9. Nini Salwa Istiqamah, S. IP., MIR. selaku konsultan ahli segala permasalahan penulis serta yang membantu akses dalam beberapa sumber sekunder penting dalam penelitian ini.
10. Keluarga besar Bani Kusman di rumah yang senantiasa memberi dukungan dan do'a serta semangat kepada penulis agar bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan sehat, dan bahagia.

11. Roikhatul Wardah selaku teman sekamar dan seperjuangan penulis di Yogyakarta yang 24/7 selalu bersama dari awal semester 3. Mbak Alifah dan Resi juga yang sudah bersedia menemani penulis selalu .
12. Teman-teman SKI '20 khususnya kelas SKI A. Putri, Tari, Lintang, Nafa, Mbak Rizqi, Yuli, dan lainnya. Terima kasih telah menemani masa-masa perkuliahan penulis di Yogyakarta, saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan motivasi.
13. Sahabat penulis Windi Puji Lestari dan Vina Nurbaeti dan dua adik penulis serta konsultan dan temen seperjuangan penulis dari kampung Iqbal Faturrahman yang senantiasa membantu dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah bersedia penulis repotkan.
14. Teman-teman KKN 111 Murangkalih Sukajadi, Tasikmalaya. Yulka, Nina, Riza, Amaa, Damee, Abah Rahman, Fian, Ucrul, serta A Kaffa.
15. Mbak Shofia El Mashfufah yang senantiasa dengan penuh kesabaran menjawab segala pertanyaan-pertanyaan penulis.
16. Guru Sejarah penulis di Madrasah Aliyah Ibu Dra. Tika Mustika.
17. Dua keponakan penulis tercinta serta dua bayi kesayangan penulis yang menemani penulis ketika lelah menyusun skripsi Zayyan dan Den Irul.

Yogyakarta, 03 Mei 2024

Penulis

Isfa Izzatul Azka

NIM: 20101020021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KONDISI MASYARAKAT ANDALUSIA SEBELUM TAHUN 1469 M	22
A. Kondisi Umat Islam di Andalusia Pada Tahun 1232-1469 M.....	22
1. Kondisi Bidang Politik.....	24
2. Kondisi Bidang Agama.....	29
3. Kondisi Bidang Sosial.....	30
4. Kondisi Bidang Pendidikan.....	34
B. Kondisi Umat Kristen di Andalusia Pada Tahun 1248-1469 M	37
1. Kondisi Bidang Politik.....	38
2. Kondisi Bidang Agama.....	41
3. Kondisi Bidang Sosial.....	43
4. Kondisi Bidang Pendidikan.....	45

BAB III LATAR BELAKANG PERNIKAHAN POLITIK FERDINAND II DENGAN ISABELLA TAHUN 1469 M.....	48
A. Pengertian Pernikahan Politik.....	48
B. Profil Ferdinand II dan Isabella	55
1. Ferdinand II dari Kerajaan Aragon	55
2. Isabella dari Kerajaan Kastilla	57
C. Latar Belakang Terjadinya Pernikahan Ferdinand II dengan Isabella.....	60
1. Latar Belakang Bidang Politik	60
2. Latar Belakang Bidang Ideologi	68
D. Pernikahan Politik Ferdinand II dengan Isabella.....	69
BAB IV DAMPAK PERNIKAHAN FERDINAND II DENGAN ISABELLA BAGI UMAT ISLAM ANDALUSIA	77
A. Dampak di Bidang Politik.....	77
1. Terbentuknya Spanyol Modern.....	77
2. Penaklukan Granada dalam Semangat <i>Reconquista</i>	79
B. Dampak di Bidang Agama	84
1. Tersisihnya Agama Islam dari Semenanjung Iberia	84
2. Munculnya Inkuisisi Spanyol.....	86
C. Dampak di Bidang Sosial	88
1. Pembentukan Identitas Spanyol	88
D. Dampak di Bidang Pendidikan.....	90
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
CURRICULUM VITAE	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Arsip Perjanjian <i>Toros de Guisando</i>	100
Lampiran 2 Monumen Perjanjian <i>Toros de Guisando</i>	101
Lampiran 3 Potret Ferdinand II dan Isabella	101
Lampiran 4 Garis Suksesi Kerajaan Kastilla	102
Lampiran 5 Garis Suksesi Kerajaan Aragon	102
Lampiran 6 Peta Penurunan kekuasaan Pemerintahan Islam “Andalusia” di Semenanjung Iberia dari Abad ke 8-14 M	103
Lampiran 7 Peta kekuasaan di Semenanjung Iberia Sebelum 1492 M	103
Lampiran 8 Peta wilayah kekuasaan di Semenanjung Iberia Tahun 1492 M .	104
Lampiran 9 Ratifikasi Dokumen “Kapitulasi” atau Pasal-Pasal Pernikahan antara Ferdinand II dengan Isabella	104
Lampiran 10 Arsitektur Mudejar di Istana Alhambra	105
Lampiran 11 Arsitektur Gotik di Katedral Toledo	105
Lampiran 12 Potret Madrasah Al-Yusufiyyah/ <i>Palacio de la Madraza</i>	106
Lampiran 13 Potret Istana Vivero Tempat Pernikahan Ferdinand II dengan Isabella di Kota Valladolid, Spanyol	106
Lampiran 14 Monumen Peringatan Pernikahan Ferdinand II dengan Isabella di Istana Vivero, Valladolid, Spanyol	107
Lampiran 15 Alat Penyiksaan yang digunakan Dewan Inkuisisi Spanyol	107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa Dinasti Umayyah II berkuasa di bawah pemerintahan Hisham II tahun 1031 M menjadi tahap awal dominasi kekuatan umat Islam di Andalusia mengalami kemunduran.¹ Wilayah Andalusia terpecah menjadi tiga puluh negara kecil di bawah pemerintahan raja-raja golongan atau dikenal sebagai masa *Muluk Al-Thawaif*. Pada periode ini, umat Islam di Andalusia kembali mengalami konflik internal dalam pemerintahannya. Perseteruan, permusuhan dan perang saudara terjadi di berbagai wilayah utama *Muluk Al-Thawaif*.² Ironisnya di antara pihak-pihak yang bertikai itu meminta bantuan kepada raja-raja Kristen. Dengan demikian, usaha tersebut justru semakin memperlemah kedudukan Islam di Andalusia.

Mengatasi perseteruan antara dinasti-dinasti *Muluk Al-Thawaif* dan pihak kerajaan Kristen, pada tahun 1090 M dan tahun 1147 M kekuatan dari Afrika Utara mulai memimpin Andalusia, yaitu masa pemerintahan Dinasti *Murabithun* dan

¹ Hisham II adalah putera bungsu dari khalifah Umayyah II sebelumnya, yaitu Hakam II. Hisham II menggantikan ayahnya saat berusia 12 tahun. Setelah itu para punggawa kerajaan mulai banyak yang merongrong untuk menggulingkan kekuasaannya. Akhirnya Hajib al-Mansur, pengasuh Hisham II memangku jabatan sebagai *Hajib* sehingga kebijakan-kebijakan politik yang strategis ditentukan olehnya, sementara Hisham II hanya dijadikan khalifah boneka saja. M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2019), hlm. 242.

² Masa *Muluk Al-Thawaif* merupakan periode pemerintahan Islam di Andalusia berada di bawah pemerintahan raja-raja golongan yang tersebar ke dalam beberapa wilayah, diantaranya Toledo, Sevilla, Cordova, Granada, Zaragoza, Bathalyus, Valencia, dan beberapa daerah lain. Raghieb As-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 370.

Dinasti *Muwahhidun*.³ Akan tetapi, pada masa ini kedudukan Islam tidak mengalami kemajuan. Kedua dinasti tersebut justru kalah oleh pihak Kristen dan membuat wilayah kekuasaannya jatuh ke pihak musuh. Wilayah tersebut terpecah menjadi sejumlah wilayah yang dikuasai raja-raja Kristen dan hanya beberapa wilayah yang masih dibiarkan dikuasai oleh raja Muslim. Di antara semua itu, wilayah yang paling menonjol dan menjadi representasi dari kekuatan Islam terakhir di Andalusia adalah Dinasti Nashriyah atau Bani Ahmar di Granada.

Faktanya dalam potret perkembangan sejarah dunia masa itu antara tahun 711-1035 M, di samping berkembangnya sejarah umat Islam di Andalusia dalam waktu yang bersamaan sejarah umat Kristen juga berkembang berdampingan dengan sejarah umat Islam. Kemajuan yang dicapai umat Islam pada saat itu, membuat kesadaran kolektif umat Katolik dan raja-raja lokal di Eropa mulai tumbuh setelah beberapa waktu mengalami perpecahan. Mereka mulai kembali bersatu dan menyusun barisan untuk merebut kembali tanah mereka yang sudah ditaklukan oleh Islam sebelumnya. Melalui gerakan *The Reconquista* “Penaklukan Kembali” mereka bersatu membangun kekuatan. Ide gerakan *The Reconquista* sebenarnya sudah dimulai pada awal tahun 722 M, sekitar satu dekade kurang lebih setelah invasi awal umat Islam ke Andalusia tahun 711 M ditandai dengan

³ Dinasti Murabithun pada awalnya merupakan sebuah gerakan dakwah Islam yang dipimpin oleh Abdullah Ibn Yasin bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Afrika Utara tentang agama Islam. Namun setelah berganti kepemimpinan, di bawah pimpinan Yusuf Ibn Tasyfin gerakan Murabithun menjadi besar dan berubah menjadi sebuah dinasti. Muhammad Ilham, "Runtuhnya Kerajaan Islam Di Granada 1492", *Pattingalloang: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan* 3, no. 2, 26 Juni 2016, hlm. 110–126; Dinasti Muwahhidun juga pada awalnya bermula dari sebuah gerakan agama-politik yang didirikan oleh seorang Berber bernama Muhammad ibn Tumar (1078-1130 M) dari suku Masmuda. Ibn Tumar menyandang gelar simbolis *al-Mahdi*. Philip Khuri Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet, (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 694.

Pertempuran Covadonga.⁴ Barulah dua abad kemudian, tepatnya pada tahun 1095 M, ketika Paus Urban II membakar semangat umat Kristen untuk merebut kembali kota suci Yerusalem, istilah ini bertransformasi menjadi “Perang Salib”.⁵

Menurut Joseph F. O’Callaghan, di dalam bukunya berjudul *Reconquest and Crusade in Medieval Spain*, catatan paling tua tentang ide *Reconquista* ditemukan dalam sebuah naskah yang ditulis dalam Bahasa Latin pada abad ke-9 M. Naskah tersebut berasal dari kerajaan kecil bernama Asturia atau Austria.⁶ Pada tahun 1482 M, ide *The Reconquista* menemukan momentumnya, ketika upaya repopulasi umat Kristen di Cordoba berhasil dilakukan dan pada waktu yang sama terjadi perimbangan kekuasaan antara Islam dan Kristen.⁷ Momen pernikahan antara Ferdinand II dari Kerajaan Aragon dengan Isabella dari Kerajaan Kastilla di tahun 1469 M menjadi sebuah momentum bersejarah yang secara signifikan memicu terjadinya peningkatan kekuatan umat Kristen di Andalusia.

Ferdinand yang berusia 17 tahun menikahi Isabella dari Kerajaan Kastilla yang berusia 18 tahun pada tanggal 19 Oktober 1469 M di Istana Vivero, Kota Valladolid. Pernikahan mereka mengakibatkan takhta Kerajaan Aragon dan Kastilla bersatu. Kerajaan Aragon dan Kastilla merupakan dua kerajaan Katolik

⁴ Jati Pamungkas, *Perang Salib Timur dan Barat: Misi Merebut Yerusalem dan Mengalahkan Pasukan Islam di Eropa*, (Yogyakarta: Penerbit SOCIALITY, 2017), hlm. 167.

⁵ Joseph O’Callaghan, *Reconquest and Crusade in Medieval Spain : The Middle Ages Series*, (Philadelphian: University of Pennsylvania Press, 2013), hlm. 3.

⁶ Pada saat ekspansi umat Islam berlangsung ada beberapa daerah yang belum bisa diduduki sepenuhnya oleh umat Islam seperti daerah Galicica. Daerah tersebut di kemudian hari oleh Austria dijadikan benteng pertahanan, pelatihan, dan sekolah siasat yang dipersiapkan untuk perlawanan di kemudian hari, dari benteng tersebut dikomando upaya untuk memecah persatuan dan kesatuan umat Islam, bahkan sering menyerang saat ada kesempatan. Kawasan tersebut akhirnya menjadi pusat Kristen. Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, hlm. 250.

⁷ O’Callaghan, *Reconquest and Crusade in Medieval Spain*, hlm. 4.

terbesar di Semenanjung Iberia selain Portugal di wilayah paling Barat Andalusia.⁸ Kerajaan Aragon menguasai wilayah bagian Timur, menjangkau Laut Mediterania, Sisilia, Corsica, dan Sardinia (Italia). Adapun Kerajaan Kastilla merupakan penguasa mutlak di wilayah tengah Semenanjung Iberia, setelah sebelumnya dikuasai oleh Kerajaan Léon dan kerajaan-kerajaan Kristen kecil di sekitarnya.⁹

Pernikahan keduanya disebut sebagai salah satu pernikahan politik atau pernikahan dinasti (Pernikahan politik dinasti) di Eropa yang terjadi pada abad ke-15 M yang berhasil membawa wilayah Semenanjung Iberia kembali sepenuhnya di bawah kekuasaan Kerajaan Katolik.¹⁰ Salah satu fungsi dari pernikahan politik dinasti adalah sebagai salah satu cara membentuk aliansi politik, mendapatkan ahli waris yang sah, meningkatkan perdamaian antar kerajaan, perluasan dan perlindungan wilayah, serta meningkatkan kekayaan dan kekuasaan menjadi salah satu faktor penting terjadinya pernikahan dinasti di Eropa.¹¹

Pernikahan yang terjadi antara Ferdinand II dengan Isabella dapat dikatakan sebagai salah satu pernikahan politik dinasti, disinyalir karena berkaitan dengan praktik pembentukan aliansi politik bersama serta menjadi upaya meningkatkan

⁸ William Hickling Prescott, *History of the Reign of Ferdinand and Isabella, the Catholic, of Spain*, (British: Routledge, 1854), hlm. 8.

⁹ Gana Islamika, "Runtuhnya Kesultanan Granada: Sebuah Titik Balik Sejarah Islam (2)", <https://ganaislamika.com/runtuhnya-kesultanan-granada-sebuah-titik-balik-sejarah-islam-2/>, (diakses pada 29 Oktober 2022, pukul 19.30 WIB).

¹⁰ Pernikahan dinasti merupakan sebuah praktik pernikahan yang sering terjadi di kerajaan-kerajaan Kristen Eropa pada abad pertengahan atau awal periode modern, di mana pernikahan dinasti ini dapat memastikan bahwa raja-raja Eropa sering kali terhubung melalui jaringan aliansi kekeluargaan yang rumit. Oleh sebab itu, pertikaian antar keluarga bisa menjadi pertikaian antar kerajaan. Penyebutan pernikahan Ferdinand II dan Isabella untuk seterusnya disebut "Pernikahan politik dinasti". Lisa Joseph, "Dynastic Marriage in England, Castile and Aragon, 11th – 16th Centuries", tesis Departement of History, The University of Adelaide, Australia tahun 2015, hlm. 7.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 7–8.

kekuasaan dua kerajaan, yaitu Kerajaan Aragon dan Kerajaan Kastilla untuk secara bersamaan melanjutkan perjuangan melawan pemerintahan Islam di Andalusia dan merebut kembali wilayah-wilayah yang telah mereka kuasai. Hal ini dapat terlihat dari munculnya kembali dominasi kekuatan Kristen di Andalusia setelah terjadinya pernikahan antara Ferdinand II dengan Isabella. Selain itu, dengan adanya pernikahan ini juga menjadi landasan bagi pembentukan Spanyol Modern “*España/Spanyol*” pada tahun 1479 M, yang kemudian menjadi kekuatan utama umat Kristen dalam melanjutkan *The Reconquista*.

Bersatunya Kerajaan Kastilla dan Aragon membuat kekuatan Kristen di Andalusia semakin kuat. Munculnya kembali dominasi kekuatan Kristen ini, berpengaruh terhadap kondisi umat Islam dan pemerintahannya di Andalusia. Selain itu, bersatunya dua kerajaan Kristen ini menimbulkan perubahan juga terhadap pemerintahan kedua kerajaan dan kerajaan-kerajaan yang dibawahinya, di mana pusat pemerintahan menjadi berada di bawah kendali Ferdinand II dengan Isabella secara bersamaan. Uraian di atas menarik untuk dikaji karena praktik pernikahan politik dinasti antara Ferdinand II dan Isabella berdampak pada munculnya kembali dominasi kekuatan Kristen di Andalusia, yang mana hal ini berdampak pula terhadap kondisi umat Islam di Andalusia ke depannya.

Bersatunya Kerajaan Kastilla dan Aragon setelah diadakannya pernikahan Ferdinand II dengan Isabella di tahun 1469 M berkembang menjadi satu unit politik bernama *España/Spanyol* di tahun 1479 M, membuat masyarakat di luar agama Kristen terutama umat Islam mengalami banyak penderitaan dan ketidakadilan akibat obsesi raja-ratu Spanyol terhadap agama Kristen dan visi bersama mereka

menciptakan wilayah sepenuhnya beragama Kristen yang menjadi bagian salah satu latar belakang terjadinya pernikahan keduanya. Setelah penyatuan dua kerajaan berhasil dilakukan, salah satu hal yang terjadi adalah dikeluarkannya kebijakan penaklukan Pemerintahan Islam terakhir di Granada Dinasti Nashriyyah yang berakhir dengan terhapusnya Pemerintahan Islam yang tersisa di tahun 1492 M.

Pada awalnya tidak ada respon yang berarti dari Pemerintahan Islam Dinasti Nashriyyah terhadap diadakannya pernikahan Ferdinand II dengan Isabella. Hal ini terjadi karena para keluarga kerajaan Dinasti Nashriyyah terlalu sibuk dengan konflik di dalam istana terutama terkait perebutan takhta kekuasaan. Hal inilah yang semakin mempermudah pihak Kristen Katolik melancarkan visi mereka membawa Semenanjung Iberia kembali ke tangan umat Kristen terutama setelah penyatuan dua kerajaan Katolik terbesar berhasil dilakukan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai dampak pernikahan politik antara Ferdinand II dari Kerajaan Aragon dengan Isabella dari Kerajaan Kastilla pada tahun 1469 M terhadap umat Islam, terutama setelah munculnya kembali dominasi kekuatan Kristen di Andalusia melalui pernikahan antara Ferdinand II dengan Isabella dalam bidang politik, agama, sosial dan pendidikan.

Secara temporal, pemilihan rentang waktu tahun 1469-1502 M berdasarkan pada waktu tahun pernikahan Ferdinand II dengan Isabella serta waktu terhapusnya pemerintahan Islam dari Andalusia. Tahun 1469 M merupakan tahun Ferdinand II

dan Isabella menikah serta tahun bersatunya Kerajaan Aragon dan Kastilla membentuk satu kekuatan politik besar *España* (Spanyol). Adapun tahun 1502 M merupakan tahun terhapusnya pemerintahan Islam dari daratan Andalusia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi masyarakat Andalusia sebelum tahun 1469 M ?
2. Bagaimana latar belakang terjadinya pernikahan politik antara Ferdinand II dengan Isabella ?
3. Apa dampak pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menggambarkan kondisi masyarakat Andalusia sebelum tahun 1469M.
2. Menjelaskan latar belakang terjadinya pernikahan politik antara Ferdinand II dengan Isabella.
3. Menganalisis dampak dari pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia.

Kegunaan penelitian adalah :

1. Menambah wawasan kepada pembaca tentang tokoh yang bernama Ferdinand II dan Isabella.
2. Berguna bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang praktik pernikahan politik dinasti di Eropa pada masa pertengahan.

3. Membantu mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam dalam memahami dampak dari pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang dikaji, penulis menemukan beberapa literatur terdahulu yang dinilai perlu untuk dijadikan bahasan perbandingan dan tinjauan pustaka. Adapun beberapa literatur tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, karya Joseph F. O'Callaghan dalam bukunya *A History of Medieval Spain* yang diterbitkan oleh Cornell University Press tahun 1983 di New York. Buku ini secara umum membahas tentang sejarah Spanyol pada abad pertengahan terutama sejarah peradaban umat Kristen dalam beberapa periode kekuasaan. Pada Bab II, memuat bahasan tentang kebangkitan umat Islam di Andalusia pada tahun 711-1031 M, kekhalifahan Cordoba, dan situasi umat Islam di Andalusia secara singkat. Bahasan mendalam pada bab ini lebih menjabarkan perihal situasi dan kondisi umat Kristen di tahun 711-1035 M. Persamaan karya Callaghan dengan penelitian ini adalah perihal bahasan situasi dan kondisi umat Kristen. Dalam buku ini tidak secara spesifik membahas secara mendalam perihal situasi dan kondisi umat Islam, sehingga dalam penelitian ini berusaha untuk mengkaji lebih dalam perihal situasi dan kondisi umat Islam di Andalusia sebelum tahun 1469 M.

Kedua, karya John Edwards dalam bukunya *Ferdinand and Isabella: Profiles in Power* yang diterbitkan oleh Routledge tahun 2013 di New York. Buku ini secara umum membahas tentang Kerajaan Aragon dan Kastilla, perang-perang yang terjadi antara kerajaan Kristen dengan umat Islam di Andalusia, ekspansi

wilayah Kristen ke wilayah Islam melalui semangat *The Reconquista*. Pada bab V, memuat bahasan tentang penaklukan kembali dan kolonialisasi yang dilakukan Kerajaan Aragon dan Kastilla terhadap umat Islam sebagai bahasan dampak dari kembalinya dominasi kerajaan Kristen di Andalusia. Persamaan karya Edwards dengan penelitian ini adalah pada bahasan penaklukan kembali sebagai bagian dari dampak di bidang politik. Akan tetapi, dalam buku tersebut dampak di bidang lainnya belum diuraikan yaitu di bidang agama, sosial, dan pendidikan.

Ketiga, karya William Hickling Prescott dalam bukunya *History of the Reign of Ferdinand and Isabella, the Catholic, of Spain* yang diterbitkan oleh Routledge tahun 1854 di British. Buku ini secara umum membahas sejarah Kerajaan Aragon dan Kastilla sebelum abad ke-15 M sampai masa setelah diambil alih oleh Ferdinand II dan Isabella, pembentukan unit politik *España*, hingga bahasan perang-perang yang terjadi antara kerajaan Kristen dengan umat Islam di Andalusia. Pada bagian II bab ke-III, memuat bahasan tentang latar belakang pernikahan antara Ferdinand II dengan Isabella secara politik. Persamaan karya William dengan penelitian ini adalah pada bahasan latar belakang pernikahan antara Ferdinand II dengan Isabella dari sisi kepentingan politik. Perbedaannya William hanya menyoroti latar belakang pernikahan dari sisi kepentingan politik, sedangkan penulis menyorot juga dari sisi kepentingan ideologi.

Keempat, Nida Yuniarti, skripsi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, dengan judul “Kebijakan Ferdinand II Terhadap Umat Islam di Granada Pada Tahun 1492-1502 M”. Nida dalam skripsinya menjelaskan perihal sosok Ferdinand

II, kondisi umat Islam di Andalusia, dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Ferdinand II ketika sudah menguasai wilayah Granada, khususnya kebijakan kepada umat Islam dan umumnya kebijakan terhadap umat Yahudi. Persamaan bahasan skripsi Nida dengan penelitian ini adalah pada bahasan kebijakan Ferdinand II. Perbedaannya Nida menjadikan kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam sebagai fokus bahasan dalam tulisan skripsinya, sedangkan penulis menjadikan bahasan kebijakan Ferdinand II terhadap umat Islam sebagai bagian dari dampak pernikahan politik Ferdinand II dan Isabella dalam bidang politik.

Kelima, Lisa Joseph, tesis di Jurusan Filsafat, Departemen Sejarah, Universitas Adelaide, Australia tahun 2015, dengan judul “Dynastic Marriage in England, Castile and Aragon 11th-16th Centuries”. Lisa dalam tesisnya menjelaskan perihal faktor-faktor Kerajaan di Inggris, Kastilla dan Aragon pada abad ke 11-16 M banyak melakukan praktik pernikahan dinasti di wilayah Eropa. Persamaan penelitian ini dengan tesis Lisa Joseph terletak pada bahasan praktik pernikahan dinasti. Perbedaannya Lisa menggunakan pernikahan Catherine dari Aragon dengan Arthur Tudor dari Inggris sebagai contoh dari praktik pernikahan dinasti serta lebih banyak membahas perihal faktor terjadinya pernikahan, sedangkan penulis menjadikan pernikahan Ferdinand II dari Aragon dengan Isabella dari Kastilla sebagai contoh pernikahan politik dinasti dan lebih banyak membahas perihal dampak dari pernikahan politik dinasti ini terhadap umat Islam di samping bahasan faktor terjadinya pernikahan.

Menurut hasil penelusuran penulis, bahasan tentang rangkaian latar belakang pernikahan politik antara Ferdinand II dengan Isabella pada tahun 1469

M belum ditemukan dibahas secara lebih dalam baik dalam hal politik maupun ideologi. Akan tetapi, untuk bahasan dampak yang dirasakan umat Islam di Andalusia setelah adanya pernikahan ini sudah ada literatur yang membahasnya dalam beberapa bidang yang membedakan berada di bagian dampak bidang sosial, yaitu perihal adanya pembentukan identitas Spanyol dan munculnya gerakan Kastilianisasi.

E. Landasan Teori

Penelitian tentang dampak pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia tahun 1469-1502 M ini menggunakan pendekatan politik. Politik erat kaitannya dengan sebuah kepentingan. Kepentingan dalam politik memiliki dua makna, yaitu positif dan negatif. Kepentingan yang berbasis pada upaya mewujudkan masyarakat dan bangsa ke arah lebih baik merupakan politik kepentingan yang bermakna positif. Adapun kepentingan untuk memperoleh dukungan, simpati publik, jabatan, dan kekuasaan sehingga hanya mengedepankan aspek keuntungan individual atau kelompok saja adalah politik kepentingan yang bersifat negatif.¹² Pendekatan politik digunakan untuk mengungkapkan akibat pernikahan Ferdinand II dengan Isabella dalam hal kepentingan politik baik dari sisi Kerajaan Kastilla dan Kerajaan Aragon terhadap umat Islam di Andalusia.

Sementara mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian ini ialah konsep pernikahan politik. Pernikahan politik didefinisikan sebagai praktik di mana sebuah pernikahan diatur bertujuan untuk memperkuat aliansi politik antara

¹² Nur Rohim Yunus, "Kepentingan Politik Itu Tak Abadi", *ADALAH* 2, no. 3, 30 Maret 2018, hlm. 1.

keluarga atau bahkan negara. Pernikahan menjadi salah satu strategi untuk memperoleh keuntungan dalam hal politik, seperti memperluas kekuasaan atau pengaruh, memperkuat posisi politik atau menjaga stabilitas politik.¹³ Konsep pernikahan politik relevan dengan latar belakang pernikahan Ferdinand II dan Isabella yang mana pernikahan keduanya diatur sebagai salah satu strategi untuk memperkuat posisi politik Kastilla dan Aragon.

Untuk menganalisis praktik pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella serta dampaknya terhadap umat Islam di Andalusia, penulis menggunakan teori pernikahan dinasti yang dikemukakan oleh Heinz Duchhardt. Saat mendefinisikan pernikahan dinasti, Heinz Duchhardt mengambil pendekatan dengan mendefinisikan arti dinasti terlebih dahulu. Menurutnya dinasti merupakan sebuah aliansi lintas generasi yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk berdasarkan kepemilikan tanah dan hak berdaulat untuk memerintah suatu kerajaan, di mana anggotanya menikah dengan pasangan yang memiliki kedudukan serta status sosial yang setara yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperluas posisi sosial dan kekuasaan politik mereka. Duchhardt mendefinisikan pernikahan dinasti singkatnya merupakan pernikahan yang diatur antara anggota dua dinasti yang berbeda.¹⁴

Pernikahan Ferdinand II dari Kerajaan Aragon dengan Isabella dari Kerajaan Kastilla tahun 1469 M secara umum dapat dikatakan sebagai pernikahan

¹³ Franklin H. Potter, "Political Alliance by Marriage", *The Classical Journal* 29, no. 9, Juni 1934, hlm. 63–74.

¹⁴ Heinz Duchhardt, "The Dynastic Marriage", <http://ieg-ego.eu/en/threads/european-networks/dynastic-networks/heinz-duchhardt-the-dynastic-marriage>, (diakses pada 8 November 2023, pukul 20. 54 WIB).

politik, akan tetapi lebih khusus pernikahan ini termasuk ke dalam salah satu praktik pernikahan dinasti yang terjadi di Eropa pada masa abad pertengahan tepatnya abad ke-15 M. Merujuk pada konsep pernikahan politik, subjek pernikahan politik bisa terjadi di antara keluarga atau negara yang sama-sama memiliki kepentingan dalam hal politik. Hal ini berarti dalam konsep pernikahan politik, pernikahan bisa terjadi di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal politik baik itu seseorang, keluarga, atau negara. Adapun dalam pernikahan dinasti, objek yang terlibat lebih khusus adalah antara satu dinasti/kerajaan dengan dinasti/kerajaan lainnya yang memiliki kepentingan politik yang sama. Pernikahan Ferdinand II dengan Isabella termasuk ke dalam dua penjelasan pernikahan di atas. Oleh sebab itu, untuk mempermudah penyebutan maka kata “Pernikahan politik dinasti” digunakan dalam penjelasan penelitian ini.

Hubungan pernikahan dalam hal politik adalah pernikahan menjadi prasyarat yang amat diperlukan sebagai jaminan keberadaan aliansi atau hubungan kerjasama di antara dua dinasti. Duchhardt memberikan gambaran terkait bahasan fungsi politik pernikahan dinasti yang terjadi di wilayah Eropa sebagai contoh dalam tulisannya, di mana pernikahan kerap kali terikat dengan perjanjian perdamaian, yang diikat dengan kontrak dan sering kali membawa serta kemungkinan klaim atas kepemilikan dinasti lainnya yang mana hal ini memiliki potensi membawa perubahan yang signifikan terhadap peta wilayah Eropa nantinya. Oleh karena itu, seringkali pernikahan dinasti dikaitkan dengan keinginan yang bukan hanya untuk mempertahankan derajat sosial keluarga, akan tetapi lebih dari itu bertujuan untuk memberikan keuntungan politik dan geografis dalam hal

ini untuk memperluas hubungan politik dan wilayah kekuasaan. Selain pertimbangan geografis, faktor kedudukan pasangan di masa depan serta hubungan agama juga menjadi faktor pertimbangan lain terjadinya pernikahan dinasti di Eropa.¹⁵

Penulis menilai bahwasanya pernikahan Ferdinand II dengan Isabella semata-mata bukan hanya untuk memperkuat dan memperluas posisi politik serta kekuasaan mereka di kalangan kerajaan-kerajaan Kristen saja. Akan tetapi, lebih jauh merupakan taktik politik Kastilla dan Aragon dalam upaya meningkatkan kekuatan kerajaan-kerajaan Kristen agar bisa berhasil membawa misi utama *The Reconquista* menjadikan agama Kristen sebagai basis utama kekuatan masyarakat di Semenanjung Iberia dan mengembalikan seluruh Semenanjung ke pemerintah Kristen. Pada akhirnya setelah penyatuan dua kerajaan dalam satu unit politik *España/Spanyol*, masyarakat di luar agama Kristen terutama umat Islam mengalami banyak penderitaan dan ketidakadilan akibat obsesi sang raja-ratu Spanyol terhadap agama Kristen. Hal ini terlihat setelah penyatuan dua kerajaan, mereka memulai kebijakan untuk penaklukan pemerintahan Islam di Granada dan menghapus pemerintah Islam yang tersisa di tahun 1492 M, munculnya upaya “Kastilianisasi” di kota-kota Islam, serta menyisihkan agama-agama lain selain agama Kristen hingga berujung pada dikeluarkannya kebijakan konversi agama secara paksa kepada umat Islam di tahun 1499 M.

¹⁵ Duchhardt, "The Dynastic Marriage".

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Gilbert J. Garraghan mengartikan metode penelitian sejarah sebagai seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.¹⁶ Metode penelitian sejarah disebut juga metode sejarah, metode ini terdiri dari empat tahapan penelitian, yaitu tahapan pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

Langkah-langkah penerapan keempat tahapan tersebut sebagai berikut :

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Tahapan pertama dalam penelitian adalah heuristik atau tahapan pengumpulan sumber. Menurut G.J. Renier, heuristik merupakan suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik kadang kala merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁷ Pada tahapan ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber terlebih dahulu yang sesuai dengan topik penelitian

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: OMBAK, 2011), hlm. 103.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 104.

yaitu dampak pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia tahun 1469-1502 M.

Langkah pertama untuk mencari sumber yang relevan, penulis lakukan dengan cara membaca terlebih dahulu bibliografi atau daftar pustaka yang ada di dalam buku, skripsi, jurnal, dan artikel *online* terdahulu yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Selanjutnya, daftar sumber-sumber yang didapatkan dicari keberadaannya. Penggunaan cara ini memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Sumber-sumber berbentuk fisik didapatkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga berupa beberapa buku teks berbahasa Indonesia, buku berbahasa Inggris dan buku terjemahan. Penulis juga menemukan beberapa sumber *online* berupa buku elektronik, artikel, dan arsip yang diperoleh melalui penelusuran situs PARES, *Google*, *Google Scholar*, dan beberapa perpustakaan digital seperti JSTOR, Taylor & Francis, dan Cambridge.

Berdasarkan jenisnya, sumber sejarah terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan bukan saksi mata.¹⁸ Adanya keterbatasan dalam mengakses sumber primer secara langsung dan kendala dalam hal bahasa dan koneksi, maka pemaparan dalam penulisan penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang bersifat sekunder. Sumber-sumber tersebut diantaranya buku karya William Hickling Presscot yang ditulis pertama kali tahun 1837 M berjudul *History of the*

¹⁸ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 105.

Reign of Ferdinand and Isabella the Catholic of Spain Volume 1-3 yang diterbitkan di British oleh Routledge tahun 1854 M, buku yang berjudul *The Spain of the Catholic Monarchs 1474-1520* karya John Edwads yang diterbitkan di Malden oleh Blackwell Publisher Inc tahun 2001 M, buku yang berjudul *Isabella of Castile: The First Renaissance Queen* karya Nancy Rubin Stuart yang diterbitkan di New York oleh iUniverse tahun 1991 M, kemudian buku yang berjudul *Reconquest and Crusade in Medieval Spain* karya Joseph F. O'Callaghan yang diterbitkan di Philadelphian oleh University of Pennsylvania Press tahun 2013 M.

Selain buku terdapat pula arsip yang berupa salinan koleksi Arsip House of Villena (Dana Frias dari Arsip Sejarah Nasional Spanyol Pares) yang berupa teks Perjanjian *Toros de Guisando* antara Raja Henry IV dari Kerajaan Kastilla dengan Isabella dari Kerajaan Kastilla serta ratifikasi dokumen “Kapitulasi” atau Pasal-Pasal Pernikahan antara Ferdinand II dengan Isabella. Sumber-sumber yang berupa buku penulis dapatkan melalui media internet dan beberapa situs perpustakaan online.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan pengumpulan sumber-sumber sejarah, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian dan menganalisis sumber secara cermat. Pengujian terhadap sumber sejarah disebut dengan verifikasi atau kritik sumber.¹⁹ Tahapan ini berusaha untuk mendapatkan keabsahan sumber melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern bertujuan untuk menguji

¹⁹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 66.

autentisitas atau keaslian sumber, sedangkan kritik intern bertujuan untuk menguji kredibilitas atau keshahihan sumber.²⁰

Tahapan ini penulis mulai dengan melakukan kritik ekstern terlebih dahulu terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Hal yang dilakukan adalah dengan meneliti sisi luar sumber terlebih dahulu berupa indentifikasi penulis, penerbit, tahun terbit, serta bahasa yang digunakan sehingga didapatkan sumber yang autentik dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Selain melakukan kritik ekstern, penulis juga melakukan kritik intern terhadap sumber-sumber yang ditemukan. Pada tahap ini penulis mengawalinya dengan membaca dan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan topik penelitian pada masing-masing sumber. Informasi yang sudah didapatkan pada setiap sumber kemudian dilakukan perbandingan isi yang terkandung antara satu sumber dengan sumber yang lain. Perbandingan dilakukan untuk mengetahui keshahihan atau kredibilitas sumber yang didapat. Sumber-sumber yang kredibel dan di dalamnya memuat informasi perihal dampak pernikahan politik Ferdinand II dan Isabella terhadap umat Islam Andalusia penulis gunakan dalam penulisan ini.

3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Tahapan selanjutnya setelah kritik sumber adalah interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidence*).²¹ Dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah*,

²⁰ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

²¹ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 81.

Kuntowijoyo menyebutkan bahwa interpretasi itu ada dua macam yaitu analisis dan sintesis.²² Analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatukan.

Penulis menganalisis tentang dampak terjadinya pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia. Hal ini dilakukan untuk menguraikan beberapa dampak dari pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella dalam beberapa bidang. Penulis menggunakan alat analisis berupa pendekatan politik dan konsep pernikahan politik serta teori pernikahan dinasti oleh Heinz Duchhardt untuk menguraikan data-data yang diperoleh. Kemudian penulis melakukan sintesis atas beberapa data untuk disatukan sehingga memperoleh sebuah data baru.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²³ Pada tahapan ini menekankan sisi kronologis untuk menyajikan penulisan yang akurat. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan tulisan sejarah yang runtut dan sistematis. Penulis berusaha untuk tidak hanya sekedar meringkas hasil dari penelitian, akan tetapi secara jelas menggambarkan mengenai proses penelitian dari awal perencanaan hingga akhir kesimpulan.

Pada tahapan ini penulis memaparkan hasil penelitian secara runtut mulai dari bahasan situasi dan kondisi masyarakat Andalusia sebelum tahun 1469 M,

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

²³ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117.

pernikahan Ferdinand II dan Isabella tahun 1469 M, hingga dampak yang dirasakan setelah terjadinya pernikahan politik Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam, terutama setelah munculnya kembali dominasi kekuatan Kristen di Andalusia dalam bidang politik, agama, sosial, dan pendidikan. Penulisan hasil penelitian dituangkan dalam karya skripsi yang terdiri dari 5 bab yang sudah penulis susun.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan pada penelitian ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan kronologis, maka pembahasan akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian pada bab ini merupakan dasar pemikiran pada bab-bab selanjutnya.

Bab II akan menjelaskan mengenai kondisi masyarakat Andalusia sebelum tahun 1469 M, meliputi situasi dan kondisi umat Islam dan umat Kristen dalam bidang politik, agama, sosial, dan pendidikan sebelum tahun 1469 M. Pembahasan situasi dan kondisi masyarakat Andalusia bertujuan untuk memberikan gambaran situasi dan kondisi masyarakat Andalusia dari sisi umat Islam dan Kristen sebelum diadakannya pernikahan politik antara Ferdinand II dengan Isabella, sehingga nantinya dapat terlihat dampak yang diberikan dari adanya pernikahan ini.

Bab III akan menjelaskan mengenai latar belakang pernikahan politik antara Ferdinand II dengan Isabella pada tahun 1469 M, meliputi pengertian pernikahan

politik dinasti, latar belakang terjadinya pernikahan yang berkaitan dengan kepentingan politik dan kepentingan ideologi. Selain itu, dibahas pula gambaran perihal sosok Ferdinand II dan Isabella serta proses pernikahan keduanya. Pembahasan latar belakang pernikahan bertujuan untuk mengetahui mengapa diperlukan adanya ikatan pernikahan di antara Ferdinand II dengan Isabella bagi Kerajaan Aragon dan Kastilla.

Bab IV merupakan bahasan mengenai dampak dari pernikahan politik antara Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia, meliputi dampak di bidang politik, agama, sosial dan pendidikan.

Bab V merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dari permasalahan yang terdapat dalam Bab I. Selain kesimpulan, pada bab ini juga terdapat saran-saran. Hasil kesimpulan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya pernikahan politik antara Ferdinand II dengan Isabella terhadap umat Islam di Andalusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum terjadinya pernikahan politik dinasti antara Ferdinand II dengan Isabella tahun 1469 M serta penyatuan politik Kastilla-Aragon dalam satu unit politik *España*/Spanyol tahun 1479 M, kerajaan-kerajaan di Semenanjung Iberia terbagi ke dalam beberapa kekuasaan yang terdiri dari Kerajaan Kastilla, Kerajaan Aragon, Kerajaan Navarre, Kerajaan Portugal, dan Dinasti Nashriyyah. Pemerintah Islam (Dinasti Nashriyyah) masih diberikan ruang oleh Kerajaan Kastilla untuk secara mandiri memiliki pemerintahan serta sistem hukum sendiri yang terpisah dari Kerajaan Kastilla meskipun posisi Dinasti Nashriyyah menjadi negara bawahan dari Kerajaan Kastilla. Masyarakat Islam juga masih diberi kebebasan untuk menjalankan kegiatan keagamaan. Meskipun berada dibawah pengawasan Pemerintah Kastilla tidak menyurutkan semangat umat Islam untuk terus mengembangkan potensi yang ada baik dalam hal kebudayaan, ekonomi, infrastruktur maupun pendidikan.

Di angkatnya Isabella sebagai penerus Kerajaan Kastilla di dalam pakta perjanjian Toros de Guisando pada tahun 1468 M serta persamaan visi menjadikan agama Kristen sebagai basis utama kekuatan masyarakat di Semenanjung Iberia dan mengembalikan seluruh Semenanjung ke pemerintah Kristen (*The Reconquista*) menjadi faktor utama yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan politik dinasti Ferdinand II dan Isabella. Pernikahan Ferdinand II dan Isabella secara tidak

langsung membuat dominasi umat Kristen meningkat dan menekan kekuatan lain salah satunya Pemerintahan Islam di Granada.

Dampak yang terjadinya setelah pernikahan politik dinasti Ferdinand II dan Isabella, bahwa pernikahan tersebut berdampak pada terbentuknya Spanyol Modern dan Identitas Spanyol yang mengusung agama Kristen sebagai satu-satunya agama resmi di Spanyol. Imbas dari hari tersebut bagi umat Islam adalah dimulainya penaklukan pemerintahan Islam terakhir di Granada pada 1482 M yang berujung pada terhapusnya pemerintahan Islam di tahun 1492 M, tersisihnya agama Islam dengan munculnya kebijakan konversi agama di tahun 1499 M, 1501 M, dan berakhir dengan terusirnya umat Islam di Granada pada 12 Februari 1502 M, munculnya Inkuisisi Spanyol serta munculnya upaya “Kastilianisasi” untuk merubah kota-kota Islam menjadi Kristen.

B. Saran

Bahasan secara lengkap mengenai Andalusia mulai dari penaklukan, perkembangan dalam beberapa periode kekuasaan hingga masa pemerintahan Dinasti Nashriyyah terbilang sudah banyak yang membahasnya. Akan tetapi, jika kita bisa melihat dari perspektif yang berbeda masih banyak bahasan yang masih perlu dijabarkan lebih dalam lagi dilihat dari sisi yang berbeda. Bahasan tentang pernikahan politik dinasti Ferdinand II dan Isabella merupakan perspektif lain perihal bahasan faktor terhapusnya pemerintah Islam di Granada dan tersingkirnya umat Islam dari Spanyol dilihat dari sisi umat Kristen yang berawal dengan diadakannya praktik pernikahan politik dinasti.

Pernikahan politik dinasti Ferdinand II dan Isabella hanyalah salah satu contoh praktik pernikahan politik dinasti yang terjadi di Eropa pada abad pertengahan yang memiliki kaitan dengan umat Islam. Masih banyak praktik pernikahan politik dinasti lainnya yang belum dibahas dan mungkin saja memiliki kaitan dengan umat Islam. Hal ini tentunya menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan bahasan pernikahan politik dinasti. Adapun dari pembahasan yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, masih ada beberapa topik yang bisa diangkat menjadi topik penelitian salah satunya perihal bahasan Madrasah Al-Yusufiyyah dan gerakan “Kastilianisasi”.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: OMBAK.
- Anthony, Michael J. 2017. *Fondasi Pendidikan Abad 21*. Malang: Gandum Mas.
- As-Sirjani, Raghieb. 2013. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, terj. Muhammad Ihsan dan Abdul Rasyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Balun, Bernard S. 2011. *Perkawinan Katolik: Pedoman Memperoleh Dispensasi Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera.
- Brundage, James A. 2009. *Law, Sex, and Christian Society in Medieval Europe*. Chicago: University of Chicago Press.
- Carr, Matthew. 2017. *Blood and Faith: The Purging of Muslim Spain, 1492-1614*. Oxford: Oxford University Press.
- Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Djaja, Wahjudi. 2012. *Sejarah Eropa: Dari Eropa Kuno Hingga Eropa Modern*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Edwards, John. 2001. *The Spain of the Catholic Monarch 1474-1520*. Malden: Blackwell Publishers Inc.
- _____. 2014. *Ferdinand and Isabella : Profile in Power*. British: Routledge.
- Gearon, Eamonn. 2014. *Turning Points in Middle Eastern History*. United State of America: The Teaching Company.
- Grossi, Renata. 2014. "Love and Marriage", dalam *Looking for Love in the Legal Discourse of Marriage*. Australia: ANU Press.
- Hitti, Philip Khuri. 2006. *History of The Arab*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet. Jakarta: Serambi.
- ‘Inān, Muḥammad ‘Abd Allāh. 1966. *Nihayat al-Andalus wa tarikh al-carab almutanassirin*. al-Qahirah: Mu’assasat al-Khanji.
- Kamen, Henry. 2008. *Para Algojo Tuhan : Kisah Perburuan Terhadap Orang-Orang Kristen Palsu Di Spanyol*, terj. Dina Oktaviani, Jimmi Firdaus, dan Laila Qadria. Yogyakarta: E-Nusantara.
- Karim, M. Abdul. 2019. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Kuiper, B. K. 1998. *The Church in History*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing.

- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Male, Emile. 2018. *The Gothic Image, Religious Art in France of the Thirteenth Century Series*. New York: Routledge.
- O'Callaghan, Joseph. 2013. *Reconquest and Crusade in Medieval Spain : The Middle Ages Series*. Philadelphian: University of Pennsylvania Press.
- _____. 1983. *A History of Medieva Spain*. New York: Cornell University Press.
- Pamungkas, Jati. 2017. *Perang Salib Timur dan Barat: Misi Merebut Yerusalem dan Mengalahkan Pasukan Islam di Eropa*. Yogyakarta: SOCIALITY.
- Pazmiño, Robert W. 2012. *Fondasi Pendidikan Kristen: Sebuah Pengantar dalam Perspektif Injili*. Bandung: STT Bandung dalam kerja sama dengan BPK Gunung Mulia.
- Prescott, William Hickling. 1854. *History of the Reign of Ferdinand and Isabella, the Catholic, of Spain*. British: Routledge.
- Rashdall. Hastings. 1895. *The Universities of Europe in the Middle Ages: Solerno, Bologna, Paris*. Oxford: Clarendon Press.
- Stuart, Nancy Rubin. 1991. *Isabella of Castile: The First Renaissance Queen*. New York: iUniverse.
- Vincent, Bernard. 1993. "De La Granada Mudéjar a La Granada Europea", dalam *La Incorporación de Granada a La Corona de Castilla*. Granada: Diputacion Provincial.
- Yatim, Badri. 2010. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Ballan, Mohamad. "Borderland Anxieties: Lisān al-Dīn Ibn al-Khaṭīb (d. 1374) and the Politics of Genealogy in Late Medieval Granada". *Speculum*. Volume 98, No. 2, April 2023: 447-495. <https://doi.org/10.1086/724117>.
- Eliyah. "Islam di Spanyol dan Pengaruhnya terhadap Renaissans di Eropah". *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*. Volume 2, No. 2, 13 Juli 2021: 107-130. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v2i2.398>.
- Fauziah, Nur Dinah dan Muhammad Muhtaba Mitra Zuana. "Peradaban Islam di Andalusia (Spanyol)". *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*. Volume 1, No. 1, 07 Maret 2016: 80-91. <https://doi.org/10.31538/adlh.v1i1.448>.

- Fitriyana, Nur. "Inkuisisi Gereja Katolik terhadap Umat Islam di Spanyol". *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*. Volume 17, No. 2, Desember 2016: 213-230.
- García-Sanjuán, Alejandro. "Rejecting Al-Andalus, Exalting the Reconquista: Historical Memory in Contemporary Spain". *Journal of Medieval Iberian Studies*. Volume 10, No. 1, 02 Januari 2018: 127-145. <https://doi.org/10.1080/17546559.2016.1268263>.
- Gobai, Daniel Wejasokani dan Yulianus Korain. "Hukum Perkawinan Katolik dan Sifatnya. Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus kepada Gereja yang Satu dan Tak Terpisahkan". *Jurnal Hujum Magnum Opus*. Volume 3, No.1, Februari 2020: 81-92.
- Ilham, Muhammad. "Runtuhnya Kerajaan Islam di Granada 1492". *Pattingalloang: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*. Volume 3, No. 2, 26 Juni 2016: 110-126. <https://doi.org/10.26858/pattingalloang.v3i2.7096>.
- Islam, Md Thowhidul. "Peaceful Coexistence of Various Religious Groups in Islam:". *Journal of Islamic Thought and Civiization*. Volume 8, No. 2, 16 Oktober 2018: 183-203.
- Jamsari, Ezad Azraai. "Kerajaan Nashriyyah (1238-1492 M) di Granada. *Islamiyyat : The Internasional Journal of Islamic Studies*. Volume 26, No. 2, 01 Januari 2004: 3-21.
- Lehfeldt, Elizabeth A. "Ruling Sexuality: The Political Legitimacy of Isabel of Castile". *Renaissance Quarterly*. Volume 53, No. 1, Musim Semi 2000: 31-56. <https://doi.org/10.2307/2901532>.
- Lunenfeld, M. "Isabella I of Castile and the Company of Women in Power". *Historical Reflections / Réflexions Historiques*. Volume 4, No. 2, Musim Dingin 1977: 57-79.
- Mampaso, María Valentina Gómez. "El documento del Pacto de los Toros de Guisando: estudios y estudiosos". *ICADE. Revista de la Facultad de Derecho*. No. 63, 25 Juli 2004: 59-74.
- Marroco, Bilal J.J Sarr dan Luca Mattei. "La Madraza Yusufiyya en época andalusi: un diálogo entre las fuentes árabes escritas y arqueológicas". *Journal Arqueología y Territorio Medieval*. Volume 16, 26 November 2009: 53-74. <https://doi.org/10.17561/aytm.v16i0.1485>.
- Matondang, Abdul Rahman, Sufrida Said, dan Lutfhi. "Sejarah Islam di Spanyol: Dualisme Makna antara Penyebaran Agama dan Kolonialisme Islam". *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*. Volume 24, No. 2, 01 Desember 2023: 169-184. <https://doi.org/10.19109/jia.v24i2.18731>.

- Michael, Ian. "From Her Shall Read the Perfect Way of Honour : Isabel of Castile and Chivalric Romance". *Bulletin of Hispanic Studies*. Volume 66, No. sup 1, Januari 1989: 103-112. <https://doi.org/10.1080/14753820.1989.11434970>.
- Napitupulu, Dedi Sahputra. "Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol". *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Volume 3, No. 1, 02 Februari 2019: 7-18. <https://doi.org/10.30743/mkd.v3i1.886>.
- Potter, Franklin H. "Political Alliance by Marriage". *The Classical Journal*. Volume 29, No. 9, Juni 1934: 663-674.
- Prasetya, Imam Yudhi. "Pergeseran Peran Ideologi dalam Partai Politik". *Jurnal Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan*. Volume 1, No. 1, 2011: 30-40.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi". *Jurnal Adabiya*. Volume 1, No. 83, Tahun 2015: 1-11.
- Purdaryanto, Samuel. "Landasan Historis Pendidikan Kristen dan Relevansinya dalam Pendidikan Kriste Masa Kini". *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. Volume 2, No. 2, 27 Juni 2021: 86-99. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.45>.
- Refileli. "Peradaban Islam di Andalusia (Perspektif Sosial Budaya)". *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*. Volume 2, No. 2, 25 Desember 2017: 153-166. <https://doi.org/10.29300/ttjksi.v2i2.713>.
- Sagredo, Paula Martínez. "Sobre la Castellanización y Educación de los Indígenas en los Andes Coloniales: Materiales, Escuelas y Maestros". *Diálogo Andino*. No. 61, Maret 2020: 41-54. <https://doi.org/10.4067/S0719-26812020000100041>.
- Siregar, L. Hidayar. "ANDALUSIA: Sejarah Interaksi Religius dan Linguistik". *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Volume 37, No. 2, 14 April 2016: 260-271. <https://doi.org/10.30821/miqot.v37i2.93>.
- Tapia, Francisco J. Beltrán, dkk. "A Brief History of the Reconquista (718-1492 AD): Conquest, Repopulation and Land Distribution". *Documentos De Trabajo: Sociedad de Estudios de Historia Agraria*. Desember 2020: 1-20. <https://repositori.uji.es/xmlui/handle/10234/190577>.
- Yunus, Nur Rohim. "Kepentingan Politik itu Tak Abadi". *ADALAH*. Volume 2, No. 3, 30 Maret 2018: 1-2. <https://doi.org/10.15408/adalah.v2i3.8190>.

Skripsi/Tesis

- Astuti, Yunita Apriani Widia. 2012. "Keruntuhan Bani Ahmar di Andalusia Tahun 1492 M", Skripsi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Joseph, Lisa. 2015. "Dynastic Marriage in England, Castile and Aragon, 11th-16th Centuries", Tesis di Departement of History, The University of Adelaide, Australia.
- Yuniarti, Nida. 2014. "Kebijakan Ferdinand II terhadap Umat Islam di Granada pada Tahun 1492-1502 M", Skripsi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Situs Web

- Ballandalus. 2015. "Al-Madrasa al-Nasriyya in Granada: Knowledge and Power in 14th-&15th-Century al-Andalus". <https://ballandalus.wordpress.com/2015/09/16/al-madrasa-al-yusufiyya-in-granada-knowledge-and-power-in-14th-15th-century-al-andalus/>. Diakses pada 28 Desember 2023, pukul 19.25 WIB.
- Bucklin, Loraine Pearce. "Life and Times of Isabella of Castile". <https://digital.library.upenn.edu/women/eagle/congress/bucklin.html>. Diakses pada 03 November 2023, pukul 23.40 WIB.
- Duchhardt, Heinz. 2011. "The Dynastic Marriage". <http://ieg-ego.eu/en/threads/european-networks/dynastic-networks/heinz-duchhardt-the-dynastic-marriage>. Diakses pada 08 November 2023, pukul 20.54 WIB.
- Islamika, Gana. 2018. "Runtuhnya Kesultanan Granada: Sebuah Titik Balik Sejarah Islam (2)". <https://ganaislamika.com/runtuhnya-kesultanan-granada-sebuah-titik-balik-sejarah-islam-2/>. Diakses pada 29 Oktober 2022, pukul 19.30 WIB.
- Katolisitas.org. "Macam-Macam Halangan yang Menggagalkan Perkawinan". <https://www.katolisitas.org/macam-macam-halangan-yang-menggagalkan-perkawinan/>. Diakses pada 11 Juni 2024, pukul 22.15 WIB.
- Mattei, Luca. "Estudio de La Madraza de Granada A Partir del Registro Arqueológico y de Las Metodologías Utilizadas en La Intervención del 2006". https://www.ugr.es/~arqueologyterritorio/Artics5/Artic5_11.htm. Diakses pada 28 Desember 2023, pukul 19.08 WIB.
- Radulovic, Igor. 2022. "Reconquista: How the Christian Took Spain from the Moors". <https://www.thecollector.com/reconquista-christian-reconquest-of-spain/>. Di akses pada 04 November 2023, pukul 22.40 WIB.